Model pengembangan sarana prasarana berbasis budaya industri pada SMK otomotif

Oleh: Zainal Arifin, Herminarto Sofyan, Kir Haryana, Sutiman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk, 1) Mengetahui penerapan budaya industri yang ideal di SMK Otomotif; 2) Mengembangkan model pengembangan sarana pembelajaran di SMK Otomotif berbasis budaya industri di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus (case study). Subjek dalam penelitian ini adalah SMK Aryasatya Teknologi, SMKN 2 Depok, SMKN 2 Yogyakarta, SMKN 2 Wonosari, SMKN 1 Sedayu, SMKN 2 Pengasih. Waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 12 April – 10 Oktober 2022. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan FGD. Data penelitian yang telah dikumpulkan dianalisis secara tematik. Data dianalisis dengan metode yang disampaikan oleh Creswell, J. W., & Poth (2019) yang terdiri dari 1) Mengelola dan mengatur data; 2) Membaca dan membuat memo dari ide-ide yang muncul; 3) Menjelaskan dan mengklasifikasikan kode ke dalam tema; 4) Mengembangkan dan menilai interpretasi data; 5) Menyajikan dan memvisualisasikan data. Analisis data dibantu dengan aplikasi Atlas Ti untuk menentukan tema, hubungan antar tema dan menentukan kesimpulan hasil penelitian. Hasil penelitian ini, 1) Penerapan budaya industri yang ideal di SMK Otomotif yaitu SMK perlu mengadopsi budaya industri otomotif untuk diterapkan di sekolah. Budaya industri yang dapat diterapkan di SMK Otomotif diantaranya, a) budaya 5S atau 5R; b) budaya kesehatan dan keselamatan kerja (K3); c) Kodawari; d) Kaizen. Budaya industri ini perlu diintegrasikan dalam pembelajaran teori, internalisasi dalam pembelajaran praktik, pembentukan iklim sekolah sekolah yang mendukung dan kerja sama dengan industri mitra untuk penguatan pelaksanaannya; 2) Model pengembangan sarana prasarana berbasis budaya industri di SMK Otomotif yang diajukan menawarkan strategi optimalisasi dan pengembangan sarana prasarana. Strategi untuk optimalisasi sarana prasarna yang ada yaitu dengan penerapan budaya industri seperti 5S atau 5R, penjadwalan dan pengelolaan, dan penerapan kaizen. Strategi pengembangan sarana prasarana yaitu dilaksanakan dengan pengadaan secara swadaya, pengadaan dengan dana dari pemerintah (BOS), dan mengandalkan bantuan dari industri. Strategi dalam memperoleh bantuan dari dunia industri dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melakukan penguatan secara internal untuk meningkatkan branding sekolah dan penguatan secara eksternal dengan aktif mendatangi industri.

Kata kunci: *budaya industri, model pengembangan, sarana prasarana, studi kasus, implementasi budaya industri*